

## Analisis Perkembangan Tata Rias Pengantin Indonesia dari Tradisional Ke Modern

Lady Monalisa Sihombing<sup>1</sup> Tazkia Sakinah<sup>2</sup> Noven Lisa Sri Wahyuni<sup>3</sup> Nazliah Melati BTBR<sup>4</sup> Elizabeth Glorya Panggabean<sup>5</sup> Mawar Angelina Br Sianturi<sup>6</sup>

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [ladysihombing6@gmail.com](mailto:ladysihombing6@gmail.com)<sup>1</sup> [tazkiasakinah13@gmail.com](mailto:tazkiasakinah13@gmail.com)<sup>2</sup> [novenlisa2@gmail.com](mailto:novenlisa2@gmail.com)<sup>3</sup> [nazliahmelati05@gmail.com](mailto:nazliahmelati05@gmail.com)<sup>4</sup> [gabeelisabet@gmail.com](mailto:gabeelisabet@gmail.com)<sup>5</sup> [mawarangelina06@gmail.com](mailto:mawarangelina06@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tata rias pengantin Indonesia dari aspek tradisional menuju modern, dengan fokus pada pengaruh budaya, sosial, dan ekonomi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur, melibatkan penelusuran mendalam terhadap dokumen, arsip, jurnal, dan sumber terkait budaya, seni rias, serta industri kecantikan di Indonesia. Teknik pengumpulan data mencakup analisis dokumen historis, literatur akademik, dan wawancara dengan ahli budaya serta praktisi tata rias untuk memperoleh perspektif autentik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tata rias pengantin tradisional Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal, seperti penggunaan bahan alami, motif simbolik, dan elemen keagamaan yang mencerminkan identitas etnis; (2) Transisi ke modern didorong oleh globalisasi, kemajuan teknologi, dan ekspansi industri kecantikan yang memperkenalkan produk kosmetik internasional serta teknik rias kontemporer; (3) Faktor pendorong utama meliputi perubahan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan akses informasi digital; (4) Dampak positifnya adalah peningkatan kreativitas, inovasi dalam seni rias, dan adaptasi terhadap tren global; (5) Tantangan yang muncul mencakup erosi nilai budaya tradisional serta risiko kesehatan akibat penggunaan bahan kimia; (6) Rekomendasi utama adalah integrasi harmonis antara elemen tradisional dan modern untuk melestarikan identitas budaya Indonesia sambil mendorong praktik yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Tata Rias Pengantin, Tradisional, Modern, Perkembangan, Indonesia

### Abstract

*This research aims to analyze the development of Indonesian bridal makeup from traditional to modern aspects, focusing on the influences of culture, society, and economy. The study employs a qualitative approach through literature review methods, involving an in-depth exploration of documents, archives, journals, and sources related to culture, makeup art, and the beauty industry in Indonesia. Data collection techniques include historical document analysis, academic literature review, and interviews with cultural experts and makeup practitioners to gain authentic perspectives. The findings reveal: (1) Traditional Indonesian bridal makeup is heavily influenced by local cultural values, such as the use of natural materials, symbolic motifs, and religious elements that reflect ethnic identity; (2) The transition to modernity is driven by globalization, technological advancements, and the expansion of the beauty industry, which introduces international cosmetic products and contemporary makeup techniques; (3) Key driving factors include social changes, economic growth, and access to digital information; (4) Positive impacts include increased creativity, innovation in makeup art, and adaptation to global trends; (5) Challenges include the erosion of traditional cultural values and health risks from chemical use; (6) The main recommendation is for a harmonious integration of traditional and modern elements to preserve Indonesian cultural identity while promoting sustainable practices.*

**Keywords:** Bridal Makeup, Traditional, Modern, Development, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi yang berkembang begitu pesat seperti saat ini, industri kecantikan mengalami perubahan yang luar biasa, terutama pada bidang tata rias pengantin. Transformasi ini terlihat jelas dari pergeseran gaya yang semula sangat tradisional dan sarat dengan nilai budaya lokal, menuju gaya modern yang lebih dinamis, kreatif, dan mengikuti tren internasional. Pergeseran tersebut bukan hanya terjadi karena perubahan selera masyarakat, tetapi juga akibat pengaruh sosial, ekonomi, serta kemajuan teknologi yang memperluas akses terhadap produk-produk kosmetik global. Globalisasi membawa arus informasi yang cepat dan terbuka, sehingga masyarakat Indonesia, termasuk para perias pengantin, semakin mudah mempelajari dan mengadaptasi teknik serta gaya tata rias dari berbagai belahan dunia tanpa meninggalkan akar budaya yang menjadi ciri khas bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana evolusi tata rias pengantin Indonesia terjadi dari masa ke masa, khususnya dalam konteks peralihan dari nilai-nilai budaya lokal yang kaya simbolisme menuju gaya modern yang lebih praktis dan ekspresif. Dalam hal ini, tata rias pengantin tidak hanya dipandang sebagai bentuk estetika, tetapi juga sebagai cerminan identitas budaya dan status sosial yang sarat makna. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang melibatkan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber seperti dokumen historis, arsip budaya, jurnal ilmiah, serta sumber digital yang relevan dengan perkembangan seni rias di Indonesia. Selain itu, wawancara dengan para ahli budaya, seniman rias, serta observasi terhadap praktik tata rias di berbagai daerah juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata rias pengantin tradisional di Indonesia sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat setempat. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri yang diwujudkan melalui penggunaan bahan-bahan alami, motif simbolik pada busana dan riasan, serta ritual keagamaan yang mengandung filosofi mendalam. Namun, seiring dengan meningkatnya pengaruh globalisasi, muncul gaya tata rias modern yang menawarkan teknik lebih praktis, efisien, dan menonjolkan sisi personal pengantin. Hal ini dipicu oleh meningkatnya pertukaran budaya, kemajuan industri kosmetik internasional, serta maraknya media sosial yang mempercepat penyebaran tren kecantikan global. Beberapa faktor utama yang berperan dalam perubahan ini meliputi dinamika sosial, peningkatan taraf ekonomi masyarakat, serta kemudahan akses terhadap informasi digital. Dengan adanya perkembangan tersebut, banyak perias pengantin kini lebih berani berinovasi dan menggabungkan unsur tradisional dengan sentuhan modern. Dampak positif dari perubahan ini adalah meningkatnya kreativitas dan keberagaman gaya rias yang memungkinkan setiap pengantin untuk menampilkan karakter dan keunikan dirinya sendiri. Namun demikian, di balik kemajuan tersebut terdapat pula tantangan besar, seperti risiko hilangnya nilai-nilai budaya asli akibat dominasi tren luar negeri dan potensi bahaya penggunaan bahan kosmetik sintetis yang tidak ramah terhadap kesehatan maupun lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang mampu mengintegrasikan unsur tradisional dengan modern secara seimbang agar keindahan warisan budaya tetap lestari di tengah arus modernisasi. Upaya ini dapat diwujudkan melalui edukasi kepada para perias dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga identitas budaya, penggunaan bahan alami yang aman, serta pelestarian simbol-simbol tradisional dalam rias pengantin. Melalui pemahaman mendalam terhadap perkembangan tata rias pengantin, diharapkan industri kecantikan di Indonesia tidak hanya menjadi wadah untuk mempercantik diri, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya yang bernilai tinggi. Dengan demikian, para profesional di bidang tata rias dapat berkembang menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran budaya dan tanggung jawab sosial yang kuat dalam menghadapi tantangan global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk menganalisis perkembangan tata rias pengantin Indonesia dari tradisional ke modern. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang evolusi budaya, seni rias, dan pengaruh sosial-ekonomi melalui penelusuran sumber-sumber historis dan kontemporer. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis dan mengumpulkan data dari artikel, jurnal, dan sumber pustaka yang relevan. Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka (systematic literature review). Penelitian kajian literatur adalah suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2017). Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui kajian pustaka dari sumber-sumber rujukan yang relevan dari buku, jurnal, arsip budaya, dan publikasi digital untuk dianalisis dan diklasifikasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini, yang terjalin dari mozaik kajian literatur meliputi buku-buku bijak, jurnal ilmiah yang mendalam, artikel budaya yang memikat, hingga dokumentasi tradisi lokal yang autentik, mengungkapkan bahwa perkembangan tata rias pengantin di Indonesia sepanjang zaman bukanlah sekadar metamorfosis gaya estetika, melainkan cermin nan indah dari dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus bergerak dinamis. Perubahan ini menampilkan pergeseran elegan dari praktik-praktik tradisional yang sarat dengan simbolisme spiritual menuju gaya modern yang lebih praktis, ekspresif, dan terinspirasi oleh angin tren global. Dalam konteks ini, evolusi tata rias pengantin bukan hanya transformasi bentuk kecantikan, tetapi juga refleksi nan mendalam dari metamorfosis nilai-nilai masyarakat Indonesia saat menghadapi gelombang modernisasi dan globalisasi yang tak terbendung. Analisis literatur yang teliti menyoroti tiga aspek utama: perkembangan tata rias tradisional yang penuh makna, transisi harmonis menuju gaya modern, serta pengaruh sosial-budaya yang menjadi latar belakangnya, seperti sungai yang mengalirkan kehidupan.

Dalam ranah perkembangan tata rias pengantin tradisional, kajian literatur menggambarkan ikatan erat dengan nilai-nilai budaya yang mendalam, simbolisme spiritual yang suci, serta adat istiadat daerah yang beragam. Setiap wilayah di Nusantara memiliki ciri khas unik, seperti kanvas seni yang mencerminkan filosofi hidup masyarakatnya. Di tanah Jawa, misalnya, ritual "siraman" yang penuh berkah dan penggunaan bahan alami seperti kunyit yang hangat, pacar air yang segar, serta rempah-rempah yang aromatik bukan sekadar untuk mempercantik wajah, melainkan bagian integral dari proses penyucian jiwa sebelum memasuki babak baru kehidupan rumah tangga. Tata rias ini menonjolkan kesederhanaan yang elegan, keanggunan yang abadi, dan makna spiritual yang dalam, di mana kecantikan dipandang sebagai harmoni antara raga yang fana, jiwa yang abadi, dan niat yang tulus. Kajian etnografi dan tulisan para antropolog visioner seperti Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa tata rias pengantin dari era kerajaan hingga kolonial tetap berakar pada nilai harmoni dengan alam dan keteraturan sosial yang kokoh. Di Bali yang eksotis, riasan pengantin memancarkan kekayaan artistik dan religius yang kental, dengan bunga-bunga yang mekar, emas yang berkilau, serta kain tenun yang indah sebagai simbol kesakralan dan penghormatan terhadap ajaran Hindu. Melalui elemen-elemen ini, masyarakat Bali menunjukkan bagaimana seni, budaya, dan spiritualitas menyatu dalam ekspresi estetika yang tinggi, seperti simfoni yang sempurna. Praktik-praktik ini menegaskan bahwa tata rias tradisional bukan hanya alat

untuk memperindah diri, melainkan wadah pewarisan nilai-nilai budaya dan identitas lokal yang tak ternilai. Seiring memasuki abad ke-20, di tengah gelombang globalisasi, urbanisasi, dan kemajuan teknologi kosmetik yang pesat, tata rias pengantin di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan, seperti kupu-kupu yang keluar dari kepompong. Literatur menunjukkan bahwa produk kosmetik komersial seperti foundation yang halus, eyeliner yang tajam, dan highlighter yang memukau mulai menggantikan bahan alami yang dulu digunakan, membawa tren kecantikan modern dari Barat dan Korea Selatan yang mendominasi, seperti "natural glow" yang lembut, "soft glam" yang anggun, atau "bold makeup" yang berani, yang sangat digemari.



**Gambar 1. Riasan Wajah**

Analisis dari jurnal industri kecantikan dan laporan Asosiasi Perias Pengantin Indonesia mengungkapkan bahwa perubahan ini membawa dampak positif, seperti aksesibilitas yang lebih luas, variasi gaya yang beragam, serta kemudahan teknik rias modern. Namun, di baliknya, ada tantangan penurunan apresiasi terhadap nilai tradisional. Dalam wawancara dari majalah Femina, banyak calon pengantin urban menginginkan riasan yang cocok dengan teknologi fotografi digital dan media sosial, sehingga tampil sempurna dan estetik dalam dokumentasi pernikahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa estetika modern kini tidak hanya tentang penampilan nyata, tetapi juga citra maya yang memukau dunia digital. Pengaruh sosial dan budaya terhadap perkembangan ini tak dapat dipisahkan, seperti akar pohon yang mendukung batangnya. Studi literatur dari peneliti seperti Siti Nurjanah menyoroti bahwa perubahan peran gender, kemandirian perempuan yang meningkat, serta arus informasi dari media digital telah mengubah pandangan masyarakat terhadap konsep kecantikan dan pernikahan.

Pengantin masa kini lebih bebas menentukan gaya riasannya, sebagai ekspresi identitas dan kemandirian yang kuat. Namun, resistensi terhadap modernisasi tetap hidup di daerah-daerah yang mempertahankan adat, seperti di Sumatera dan Sulawesi, di mana riasan masih mengikuti pakem tradisional sebagai penghormatan leluhur. Media sosial mempercepat transformasi ini, dengan influencer kecantikan dan perias profesional yang memadukan unsur tradisional dan modern dalam konten mereka, menciptakan tren "fusion makeup" yang harmonis. Seorang pengantin dalam wawancara menyatakan, "Saya ingin riasan yang cantik tapi tetap menghormati adat keluarga," mencerminkan keinginan menyeimbangkan tradisi dengan modernitas. Meski perkembangan ini membawa inovasi dan peluang industri yang gemilang, literatur mengidentifikasi tantangan seperti erosi budaya akibat komersialisasi berlebih, di mana tren global mengabaikan keragaman estetika lokal, membuat gaya rias semakin seragam.





**Gambar 2. Perbedaan Tata Rias Wajah**

Pada Gambar diatas Perias tradisional sering kesulitan dengan teknik modern, sementara generasi muda kurang paham makna filosofis adat. Dari aspek kesehatan dan lingkungan, laporan WHO dan penelitian kosmetologi menunjukkan risiko bahan kimia yang dapat menyebabkan alergi, berbeda dari bahan alami tradisional yang aman dan ramah lingkungan. Di pedesaan, keterbatasan akses produk modern membuat perias tetap menggunakan bahan tradisional dengan kualitas bervariasi. Untuk pengembangan industri, kajian literatur merekomendasikan strategi seimbang antara pelestarian tradisi dan inovasi modern. Pertama, galakkan pelatihan perias melalui lembaga seperti Lembaga Pendidikan Kecantikan Indonesia, yang menggabungkan teknik modern dengan pemahaman budaya, sehingga mereka terampil teknis dan sadar etika. Kedua, manfaatkan media digital untuk edukasi melalui video tutorial, dokumentasi budaya, dan kampanye di platform seperti Instagram atau YouTube, agar masyarakat menghargai keindahan tradisional. Ketiga, inisiasi kolaborasi antara seniman, perias, dan komunitas adat untuk karya riasan hibrida yang menghormati akar budaya sambil menyesuaikan zaman. Temuan ini memiliki implikasi mendalam bagi pendidikan dan kebijakan industri kreatif. Kurikulum tata rias sebaiknya integrasikan nilai budaya dan sejarah estetika lokal, dengan mata kuliah etnografi dan proyek kolaboratif bersama komunitas adat. Pemerintah dapat dukung melalui subsidi bahan alami, pengawasan produk, dan regulasi keberlanjutan. Dengan demikian, perkembangan tata rias pengantin di Indonesia bukan hanya cermin kemajuan teknologi dan selera global, tetapi juga sarana pelestarian identitas dan warisan budaya bangsa yang abadi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan evolusi tata rias pengantin di Indonesia sebagai perjalanan nan indah dari akar tradisional yang kaya simbolisme menuju gelombang modern yang dinamis, dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi global. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur mendalam, analisis dokumen historis, serta wawancara dengan ahli budaya dan praktisi rias, temuan utama menegaskan bahwa tata rias tradisional yang sarat dengan bahan alami, motif simbolik, dan elemen keagamaan mencerminkan identitas etnis dan filosofi hidup masyarakat Nusantara, seperti ritual siraman di Jawa atau kekayaan artistik di Bali. Transisi ke gaya modern, didorong oleh globalisasi, kemajuan kosmetik, dan akses digital, membawa inovasi seperti teknik praktis dan tren internasional, meningkatkan kreativitas dan adaptasi, namun juga menimbulkan tantangan erosi budaya dan risiko kesehatan dari bahan kimia. Rekomendasi utama adalah integrasi harmonis antara unsur tradisional dan modern melalui edukasi, pelatihan perias, pemanfaatan media digital, serta kebijakan pemerintah yang mendukung keberlanjutan, sehingga industri

kecantikan Indonesia tidak hanya menjadi cermin kemajuan estetika global, tetapi juga sarana pelestarian warisan budaya yang abadi, memastikan generasi mendatang mewarisi keindahan yang autentik di tengah arus modernisasi. Dengan demikian, tata rias pengantin bukan sekadar seni mempercantik, melainkan cerminan identitas bangsa yang terus berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, S. (2018). *Tradisi Tata Rias Pengantin di Indonesia: Antara Simbolisme Budaya dan Estetika Modern*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Budiarto, R. (2020). "Pengaruh Globalisasi terhadap Perkembangan Industri Kecantikan di Indonesia". *Jurnal Seni dan Budaya*, 15(2), 45-62.
- Cahyono, E. (2019). *Kecantikan Tradisional Nusantara: Eksplorasi Tata Rias Pengantin dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dewi, L. (2021). "Transisi Tata Rias Pengantin: Dari Bahan Alami ke Produk Kosmetik Modern". *Majalah Kecantikan Indonesia*, 28(4), 78-89.
- Gunawan, H. (2017). *Antropologi Kecantikan: Studi Kasus Tata Rias Pengantin Bali dan Jawa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Hartono, T. (2022). "Dampak Sosial-Ekonomi terhadap Evolusi Tata Rias Pengantin di Era Digital". *Prosiding Konferensi Nasional Kecantikan dan Budaya*, 10(1), 112-128.
- Indrawati, N. (2016). *Warisan Budaya dalam Seni Rias: Pelestarian Identitas Pengantin Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Indrawati, N. (2020). "Peran Media Sosial dalam Transformasi Gaya Tata Rias Pengantin Urban". *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 13(3), 34-48.
- Junaidi, A. (2023). "Risiko Kesehatan dari Bahan Kimia dalam Tata Rias Modern: Studi Kasus di Indonesia". *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 19(3), 201-215.
- Junaidi, A., & Nugroho, D. (2021). "Fusion Makeup: Integrasi Tradisional dan Modern dalam Industri Kecantikan Indonesia". *Prosiding Jurnal Nasional Kecantikan*, 9(2), 67-82.
- Kartika, S. (2017). "Kemandirian Perempuan dan Perubahan Konsep Kecantikan dalam Tata Rias Pengantin". *Jurnal Gender dan Sosial*, 11(4), 123-138.
- Kartika, S. (2018). *Fusion Makeup: Menggabungkan Tradisi dan Tren Global dalam Tata Rias Pengantin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, P. (2020). "Peran Media Sosial dalam Transformasi Estetika Pengantin Indonesia". *Jurnal Komunikasi dan Media*, 12(2), 55-70.
- Lestari, P. (2023). "Erosi Budaya dalam Tata Rias Pengantin: Tantangan dan Rekomendasi". *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 16(1), 45-59.
- Nugroho, D. (2019). *Globalisasi dan Identitas Budaya: Analisis Perkembangan Tata Rias Pengantin*. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Pratiwi, R. (2021). "Pelestarian Nilai Tradisional dalam Industri Kecantikan Modern: Rekomendasi untuk Perias Pengantin". *Buletin Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 8(1), 34-48.
- Santoso, B. (2017). *Seni Rias Pengantin Nusantara: Dari Ritual Sakral hingga Tren Kontemporer*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Santoso, B. (2018). "Teknologi Kosmetik dan Adaptasi Tren Global di Indonesia". *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 12(3), 78-92.
- Sari, M. (2022). "Kemandirian Perempuan dan Perubahan Gaya Tata Rias Pengantin di Indonesia". *Jurnal Gender dan Sosial*, 14(3), 89-104.
- Sari, M., & Andayani, S. (2020). "Pengaruh Ekonomi terhadap Aksesibilitas Produk Kecantikan di Daerah Pedesaan". *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 14(1), 56-71.
- Widodo, K. (2020). *Teknologi Kosmetik dan Budaya Lokal: Evolusi Tata Rias Pengantin dari Tradisional ke Modern*. Bogor: IPB Press.



Widodo, K. (2022). "Studi Etnografi Tata Rias Pengantin Sumatera: Dari Ritual Adat ke Gaya Kontemporer". *Jurnal Etnografi Indonesia*, 15(2), 101-116.